

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat penting bagi manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berupa percakapan (lisan) dan tulisan. Apabila pesan yang disampaikan oleh penutur tidak diterima dengan baik oleh pendengar maka komunikasi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu pengguna bahasa perlu mengetahui kaidah bahasa yang digunakannya mengingat betapa pentingnya fungsi bahasa. Berikut adalah contoh kalimat yang perlu diketahui kaidahnya agar dapat berterima dengan baik antar pengguna bahasa.

(1) Sebelum tidur, dia minum obat. (Setiawan, 2005: 44)

Kalimat di atas dapat berterima, baik dilihat dari konteks linguistik maupun dari konteks situasi. Akan tetapi contoh (1) tidaklah lengkap, terdapat unsur yang dihilangkan (dilesapkan) yaitu *dia*. Kata ganti persona *dia* berfungsi sebagai subjek. Apabila ditulis kalimat lengkapnya berbunyi *Sebelum dia tidur, dia minum obat*. Pelesapan disebut juga dengan elipsis. Elipsis di atas termasuk elipsis subjek.

Menurut Suhardi (1993: 621) pelesapan atau elipsis adalah peristiwa ketatabahasaan yang berupa penghilangan bagian suatu struktur yang struktur itu dapat dipulihkan dengan mengembalikan bagian itu setelah mengamati konteksnya. Peristiwa elipsis dapat terjadi karena konteks tertentu, maupun karena peristiwa ketatabahasaan atau struktural. Elipsis dapat pula dikatakan penggantian nol (*zero*) dengan simbol (\emptyset), sesuatu yang ada tetapi tidak dituliskan.

Tidak hanya Bahasa Indonesia (BI) saja, bahasa asing lainnya pun mengenal elipsis tak terkecuali Bahasa Jerman (BJ). Berikut adalah contoh kalimat elipsis BJ (Helbig 1996: 124).

(2) *Die kleine Tochter muss spätestens um 7 Uhr ins Bett (gehen).*

‘Anak gadis kecil harus tidur paling larut jam 7.’

Kata yang dikurung pada contoh (2) merupakan bagian yang dihilangkan. Kalimat di atas berpola S-P-Ket/Adv. Frasa *die kleine Tochter* menduduki fungsi S, kata kerja modal *muss* menduduki fungsi P, sedangkan frasa *spätestens um 7 Uhr ins Bett (gehen)* menduduki fungsi keterangan/adverbial. Kata kerja *gehen* artinya adalah pergi. Namun frasa *ins Bett (gehen)* merupakan satu kesatuan makna yang artinya ‘pergi tidur’. Maka padanannya dalam BI tidak terdapat elipsis.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kalimat elipsis antara bahasa Jerman dan bahasa Indonesia, peneliti menggunakan Roman berbahasa Jerman yang berjudul *Träume wohnen überall* karya Carolin Philipps untuk dikaji. Roman ini diterbitkan pada tahun 2006 oleh Verlag Carl Ueberreuter yang terdiri dari 143 halaman. Roman ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mimpi Selalu Indah* oleh Lilawati Kurnia (ketebalan buku 175 halaman) yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada bulan Maret tahun 2008.

Dalam roman ini ditemukan kalimat elipsis. Hal itu sesuai dengan kebutuhan dan gaya bahasa yang dipakai penulis agar bahasa lebih praktis dan efisien. Carolin Philipps juga tak jarang menggunakan bahasa pergaulan sehari-

hari sehingga ada beberapa kata, frasa, *Hauptsatz* (induk kalimat) atau *Nebensatz* (anak kalimat) yang hilang dalam kalimatnya. Hal ini bagi pembaca mungkin akan sulit memahami apa yang disampaikan kalau tidak mengetahui kaidah dan konteks yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan secara mendalam mengenai kalimat elipsis agar bisa berterima dengan baik oleh pembaca.

Berikut contoh kalimat elipsis dalam roman *Träume wohnen überall* karya Carolin Philipps dengan padanannya dalam bahasa Indonesia.

(3) *Sandale steht auf und Ø macht sich auf die Suche.* (Twü, K5, H35)

‘Sandale berdiri dan Ø mencari makanan,’ (MSI, K5, H35)

Pada contoh (3) terlihat bahwa antara elipsis BJ dan padanannya dalam BI terjadi pada kalimat (*Hauptsatz*) kedua atau dalam bahasa Indonesia pada klausa kedua dan sama-sama berelipsis subjek. Kata yang dihilangkan yaitu *Sandale*. Kalimat (*Hauptsatz*) pertama berpola S-P kalimat (*Hauptsatz*) kedua berpola P-O (*Präpositional-Objek*).

Contoh-contoh kalimat di atas merupakan kalimat elipsis karena ada penghilangan sebagian unsurnya. Sedangkan unsur pembangun dalam sebuah konstruksi kalimat yang lengkap, setidaknya ada unsur subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel) dan keterangan (Ket). Unsur-unsur yang selalu dielipsiskan tersebut bisa menimbulkan ambigu oleh pembaca novel/roman dalam menerima pesan yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, penelitian terhadap roman *Träume wohnen überall* karya Carolin Philipps menjadi menarik untuk dilakukan.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disebutkan fokus dalam penelitian ini.

1. Unsur elipsis bahasa Jerman apakah yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall*?
2. Unsur elipsis bahasa Indonesia apakah yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia berjudul Mimpi Selalu Indah?
3. Persamaan dan perbedaan unsur elipsis bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia berjudul Mimpi Selalu Indah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur elipsis bahasa Jerman apakah yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall*.
2. Mendeskripsikan unsur elipsis bahasa Indonesia apakah yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia berjudul Mimpi Selalu Indah.
3. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan unsur elipsis bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang terdapat dalam roman *Träume wohnen überall* dan padanannya dalam bahasa Indonesia berjudul Mimpi Selalu Indah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

1. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jerman dalam mempelajari penggunaan kalimat elipsis.
2. Memperkaya khasanah ilmu kebahasaan khususnya dalam bidang linguistik.

b. Manfaat Praktis.

1. Bagi pembelajar bahasa Jerman atau bahasa Indonesia, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuannya tentang kalimat elipsis.
2. Bagi pengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didiknya khususnya pada pembahasan kalimat elipsis.
3. Bagi penggemar roman *Träume wohnen überall* khususnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam memahami isi karya sastra tersebut dilihat dari sudut kebahasaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

1. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.
2. Elipsis adalah penghilangan unsur tertentu dari suatu kalimat atau teks.

3. Fungsi sintaksis adalah salah satu klasifikasi kata yang mempunyai fungsi mengaitkan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat.
4. Unsur-unsur fungsi sintaksis yaitu predikat, subjek, objek, pelengkap, keterangan, atributif, koordinatif dan subordinatif.
5. Roman *Träume wohnen überall* adalah roman berbahasa Jerman karya Carolin Philipps yang diterbitkan pada tahun 2006.
6. Novel Mimpi Selalu Indah adalah novel terjemahan bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 2008 dari roman *Träume wohnen überall* karya Carolin Philipps.